

**PERBEDAAN HARGA DIRI REMAJA BROKEN HOME
DITINJAU DARI SOSIAL EKONOMI DI DESA MUKA SEI
KURUK**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH

**AULIA INDAH MUZILFA
188600057**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/9/22

Access From (repository.uma.ac.id)30/9/22

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERBEDAAN HARGA DIRI REMAJA BROKEN HOME DITINJAU DARI SOSIAL EKONOMI DI DESA MUKA SEI KURUK

Dipersiapkan dan disusun oleh
Aulia Indah Muzilfa
188600057

Telah dipertahankan oleh dewan penguji
Pada tanggal 01 September 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

(Khaeruddin, S.Psi, M.Psi)

Dewan Penguji I

(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog)

Dewan Penguji II

(Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Dewan Penguji III

(Cut Sarah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal 01 september 2022

Kepala Bagian

(Dinda permatasari Harahap, M, Psi. Psikolog)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aulia Indah Muzilfa
NIM : 188600057
Tahun Terdaftar : 2018
Program Studi : Psikologi Perkembangan

Saya menyatakan bahwa skripsi yang telah saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri, adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 01 September 2022

Aulia Ir.  
39FCAKX019293811

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Indah Muzilfa

NPM : 188600057

Program Studi : Psikologi Perkembangan

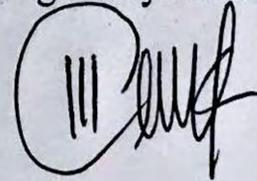
Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Tugas Akhir

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non- Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Perbedaan harga diri Remaja broken home ditinjau dari sosial ekonomi di desa muka sei kuruk. Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, memformat-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 01 September 2022

Yang Menyatakan



(Aulia Indah Muzilfa)

PERBEDAAN HARGA DIRI REMAJA BROKEN HOME DITINJAU DARI SOSIAL EKONOMI DI DESA MUKA SEI

AULIA INDAH MUZILFA
18.860.0057

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti perbedaan harga diri pada remaja broken home ditinjau dari sosial ekonomi. Harga diri adalah merujuk pada sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif. Penelitian ini dilakukan di desa muka sei kuruk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif komparatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 remaja broken home. Sehingga total sampel berjumlah 85 remaja yang ditentukan dengan Teknik total sampling. Metode pengumpulan data menggunakan skala harga diri dengan model skala likert. Analisis data menggunakan teknik analisis one way anova. Reliabilitas menggunakan teknik koefisien alfa cronbach. Mean hipotetik variabel harga diri kelas atas sebesar 82,5 dan mean hipotetik kelas bawah sebesar 82,5. Mean empirik harga diri kelas atas sebesar 104,00 dan harga empirik kelas bawah sebesar 84,80. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka diperoleh nilai koefisien perbedaan Anova dengan koefisien $F= 73,225$ dengan $P= 0,000$ lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yaitu ada perbedaan harga diri ditinjau dari sosial ekonomi dengan asumsi harga diri remaja broken home sosial ekonomi atas lebih tinggi dari pada remaja broken home sosial ekonomi rendah.

Kata kunci : Harga diri, Remaja, Sosial Ekonomi

THE DIFFERENCES IN BROKEN HOME ADOLESCENT'S SELF-ESTATE REVIEW FROM SOCIO-ECONOMIC IN VILLAGE MUKA SEI KURUK

AULIA INDAH MUZILFA
188600057

ABSTRACT

This study aims to examine differences in self-esteem in broken home adolescents in terms of socio-economics. Self-esteem refers to a person's attitude towards himself, ranging from very negative to very positive. This research was conducted in the village of muka sei kuruk. The method used in this study is a comparative quantitative method. The sample in this study were 85 teenagers from broken home families. So that the total sample is 85 teenagers who are determined by the total sampling technique. The data collection method used a self-esteem scale with a Likert scale model. Data analysis used one way ANOVA analysis technique. Reliability using Cronbach's alpha coefficient technique. The hypothetical mean of the upper class self-esteem variable is 82.5 and the lower class hypothetical mean is 82.5. The empirical mean of self-esteem for the upper class is 104.00 and the empirical mean for the lower class is 84.80. Based on the results of the data analysis performed, the coefficient of difference Anova is obtained with a coefficient of $F = 73.225$ with $P = 0.000$ less than 0.05 . This means that the hypothesis proposed is that there is a difference in self-esteem in terms of socio-economics with the assumption that the self-esteem of broken home adolescents from the upper socio-economic level is higher than that of the lower socio-economic broken home adolescents.

Key words : Self-Esteem, Adolescent, Sosial Economic Status.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Remaja.....	9
1. Pengertian Remaja	9
2. Tugas Perkembangan Remaja.....	10
B. Harga Diri.....	12

1	Pengertian Harga Diri	12
2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri	13
3	Aspek-aspek Harga Diri	17
4	Ciri-ciri Harga Diri	19
C.	Status Sosial Ekonomi	24
1	Pengertian Status Soaial Ekonomi	24
2	Faktor-faktor Soaial Ekonomi	26
3	Golongan Status Ekonomi	28
D.	Perbedaan Harga Diri Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi	29
E.	Kerangka Konseptual	32
F.	Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Tipe Penelitian	33
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	33
C.	Definisi Operasional Variabel	33
D.	Subjek Penelitian	34
E.	Teknik Pengumpulan Data	35
1	Uji Validitas	36
2	Reliabilitas Alat Ukur	36
F.	Metode Analisis Data	37
1	Uji Normalitas	38
2	Uji Homogenitas	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian.....	39
B. Persiapan Penelitian	40
1 Persiapan Administrasi.....	40
2 Persiapan Alat Ukur	40
C. Pelaksanaan Penelitian	42
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	43
E. Pembahasan.....	48
F. Metode Analisis Data.....	48

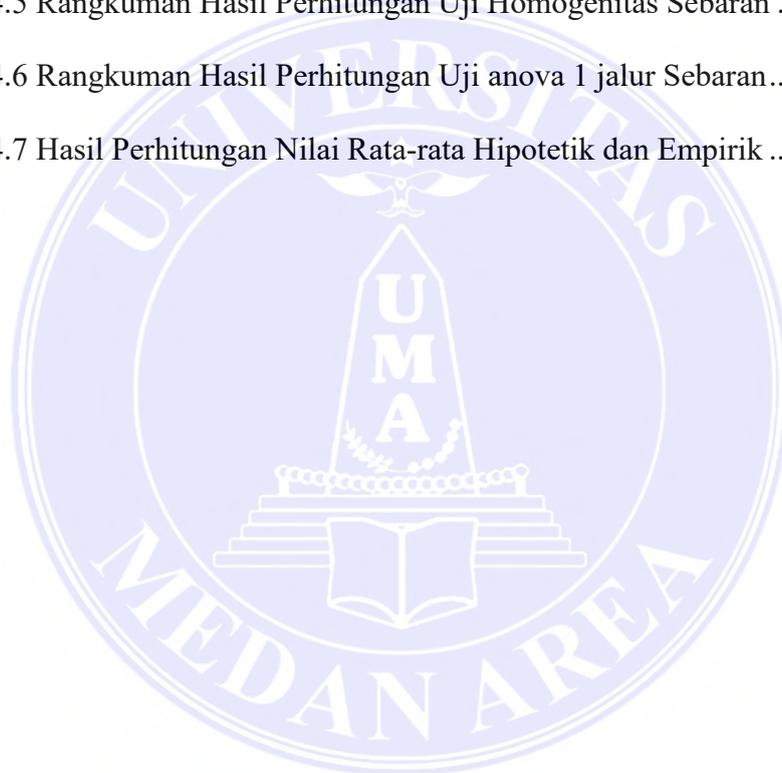
BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	51
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	-----------

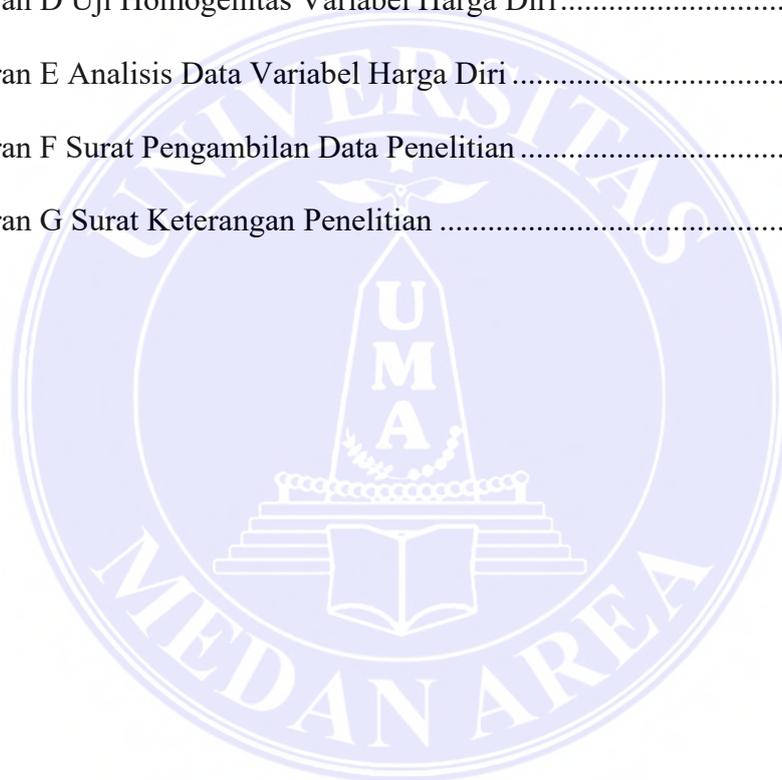
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi butir-butir skala Harga Diri reabilitas	41
Tabel 4.2 Distribusi butir-butir skala Harga Diri Validitas.....	42
Tabel 4.3 Distribusi Penyebaran Aitem Skala Harga Diri Setelah uji coba.....	43
Tabel 4.4Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	44
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Sebaran	45
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji anova 1 jalur Sebaran.....	46
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Distribusi Penyebaran Skala Harga Diri Sebelum Dan Sesudah Uji Validitas & Reliabilitas.....	56
Lampiran B Skala Harga Diri Sebelum Uji Validitas & Reliabilitas	59
Lampiran C Uji Normalitas Variabel Harga Diri.....	67
Lampiran D Uji Homogenitas Variabel Harga Diri.....	70
Lampiran E Analisis Data Variabel Harga Diri	72
Lampiran F Surat Pengambilan Data Penelitian	74
Lampiran G Surat Keterangan Penelitian	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah tempat di mana anak memperoleh dasar dalam bentuk kemampuan agar kelak berkembang dan bertumbuh, baik secara fisik maupun psikologis. Keluarga merupakan tempat yang paling penting di mana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang berhasil di masyarakat. Dalam sebuah keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memikirkan serta mengusahakan agar tercipta suatu hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Hal tersebut diharapkan mampu menambah kebaikan dan keharmonisan hidup dalam keluarga, sebab keluarga merupakan lingkungan dimana seorang anak untuk pertama kalinya mengenal orang-orang di sekitarnya sebelum berafiliasi ke masyarakat secara luas.

Namun pada kenyataannya, ada remaja yang hidup di dalam keluarga yang tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik yakni keluarga yang mengalami perpecahan (*broken home*). Dusun Muka Sei Kuruk merupakan salahsatu daerah di Aceh Tamiang. Kondisi keluarga di desa ini tergolong banyak remaja sebagai korban perceraian orangtuanya. sering mendengar pertengkaran orangtua setiap hari dapat melukai hati remaja di desa ini. Hal itu sering tidak orangtua sadari karena sibuk dengan urusannya sendiri.

Kondisi keluarga seperti ini akan menyebabkan anak atau remaja mengalami tekanan dalam dirinya yang akan menghambat pengembangan perasaan dan keyakinan dirinya remaja tersebut. Perasaan seperti ini disebut harga diri.

Menurut Santrock (2007) harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif (rendah atau tinggi). Individu yang mempunyai harga diri tinggi menurut Rosenberg (dalam Suhron, 2016) adalah orang yang merasa dirinya berharga, menghormati dirinya, tidak menganggap diri lebih superior dibanding orang lain, cenderung akan mengembangkan diri dan memperbaiki diri. Remaja yang memandang dirinya memiliki harga diri yang rendah akan mengalami kegagalan dalam memperoleh kepuasan, tidak berdaya, tidak bersemangat dan kurang percaya diri akan kemampuannya untuk mengatasi masalah.

Banyak remaja merasa berharga dan bangga akan dirinya jika apa yang ia inginkan terpenuhi dari segi fasilitas, karena remaja cenderung ingin diperhatikan sehingga ketika orang lain memandang remaja memiliki fasilitas yang memadai maka remaja akan dihargai dan remaja merasa berharga dan bangga ketika orang lain juga menghargainya karena apa yang ia miliki. Sebaliknya, remaja sering merasa tidak berharga dan tidak bangga apabila remaja tidak bisa memenuhi atau memiliki apa yang dimiliki oleh orang lain, yang membuat orang lain beranggapan remaja tidak mampu dalam segi materi, namun remaja cenderung melupakan dan tidak memperhatikan kondisi status sosial ekonomi orangtuanya dan sering memaksakan kehendak mereka untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Remaja masa kini cenderung sibuk dengan fasilitas yang ia miliki daripada menjalin hubungan (sosialisasi) dengan orang yang ada di sekitarnya. (harga diri) adalah evaluasi diri yang bersifat global mengenai diri sendiri, self-esteem mencerminkan persepsi yang tidak selalu sama dengan kenyataannya. Harga diri yang tinggi dapat

saja merupakan suatu persepsi yang beralasan dari keberhargaan seseorang sebagai individu dalam pencapaiannya memenuhi apa yang diinginkannya salah satunya fasilitas seperti memiliki uang, handphone atau barang mewah lainnya (Santrock, 2007).

Remaja banyak yang merasa kurang berharga ketika remaja tersebut tidak bisa menerima kondisi atau status sosial ekonomi orangtuanya. Remaja saat ini sering lebih banyak mengikuti perkembangan zaman yang semestinya belum diikuti dalam kehidupannya menjalani masa remaja. Sehingga remaja sering memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan suatu fasilitas yang sangat bagus dari orangtuanya. Remaja pada masa ini cenderung melihat dirinya dan membandingkan dirinya dengan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya, hal ini akan menimbulkan rasa sakit hati atau kecewa apabila remaja tersebut tidak bisa atau tidak berhasil mencapai tujuannya yang sudah diharapkan dan inginkan (Hurlock, 2003).

Anak yang terbiasa hidup didampingi kedua orang tuanya akan merasa kehilangan arah setelah perceraian terjadi. Reaksi anak terhadap perceraian orang tuanya, bergantung pada antisipasi dan peran orang tua kepada anak dari sebelum, selama dan sesudah perceraian. Dampak dari keluarga broken home akan membuat anak merasa bingung dan ketidakpastian emosional seperti rasa cemas, marah, dan risau disebabkan pertengkaran orang tuanya. Anak tidak tahu harus memihak kepada siapa, batin anak menjadi sangat tertekan, sangat menderita, dan merasa malu akibat perseteruan orang tua mereka, serta ada perasaan ikut bersalah dan berdosa. Hal-hal yang dapat dirasakan oleh anak saat itu adalah rasa tidak aman,

tidak diinginkan atau ditolak oleh orangtuanya, serta perasaan marah, sedih, kesepian dan merasa kehilangan. Permasalahan tersebut dapat termanifestasi dalam bentuk perilaku seperti suka mengamuk, menjadi kasar, dan tindakan agresif lainnya, menjadi pendiam, tidak lagi ceria, tidak suka bergaul, sulit berkonsentrasi dan tidak berminat pada tugas sekolah sehingga prestasi di sekolah cenderung menurun, suka melamun, terutama mengkhayalkan orangtuanya akan bersatu kembali.

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari observasi dan wawancara pada remaja Dusun Muka Sei Kuruk. Jumlah remaja yang mengalami perceraian pada orang tua sebanyak 126 orang. Remaja yang mengalami perceraian pada orang tuanya ternyata mengatakan dirinya merasa malu karena kondisi keluarganya yang tidak utuh, mereka merasa kurang percaya diri dalam bersosialisasi di lingkungan rumah atau sekolah, mereka merasa kecewa dan marah karena kasih sayang orang tua harus terbagi, mereka berperilaku agresif dan kasar karena kebutuhan finansial tidak terpenuhi, bahkan sampai frustrasi karena orang tuanya bercerai. Hal ini didukung dengan wawancara pada remaja:

“Memang sih kak aku ngalami kek gini enggak sendiri kan, tapi kan tetap aja aku ngerasa malu, apalagi bayangin kan kondisi sekarang yang dah terlanjur dinilai tidak baik, jadi adanya tekanan buat saya” (OR, November 2021, 15.10 WIB).

Kenyataannya harga diri rendah pada remaja Desa Muka Sei Kuruk tergambar bahwa remaja suka melanggar aturan-aturan sekolah, berbicara kasar, suka melawan/menentang, kurangnya perilaku sopan terhadap yang lebih tua, dalam berbicara cenderung dengan nada tinggi, turunnya moral, bermalasan

pergi ke sekolah, suka bolos, malas belajar, hilangnya semangat dalam belajar sering berkelahi disebabkan adu mulut (saling mengejek) yang mana hal yang diejekkan adalah karena latar belakang keluarga yang kurang mampu.

Salah satu faktor harga diri menurut Budiman (2011) adalah faktor sosial ekonomi. Status sosial ekonomi orang tua juga diperlukan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga agar kehidupan keluarga tetap berlangsung dan selain itu juga berpengaruh terhadap berlangsungnya fungsi keluarga sebagai unit sosial ekonomi yang membentuk dasar kehidupan sosial ekonomi bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga yang harmonis dapat memberikan kenyamanan, kedamaian, serta kesejahteraan bagi anak, sedangkan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera disebabkan karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian.

Menurut Santrock (2012) harga diri adalah keseluruhan cara yang kita pergunakan untuk mengevaluasi diri kita. Hasil penelitian menyatakan bahwa kesehatan fisik dan mental yang rendah, prospek ekonomi yang buruk cenderung memiliki rasa harga diri yang rendah ketika remaja (Trzesniewski, dalam Santrock, 2012).

Harga diri merujuk pada sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif. Stuart dan Sundeen (dalam Jasmadi, 2016) mengatakan bahwa harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku yang memenuhi ideal dirinya sehingga

dapat diartikan bahwa harga diri menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten. Konsekuensi dari rendahnya harga diri pada remaja menyebabkan remaja itu akan memiliki perasaan yang negatif terhadap dirisendiri, termasuk hilangnya percaya diri, mengkritik diri sendiri, perasaan tidak mampu, mudah tersinggung dan menarik diri secara sosial (Hariyanto, dalam Jasmadi, 2016).

Perbedaan terlihat jelas dengan Berfungsinya peran sebuah keluarga merupakan sebagai syarat utama bagi kelancaran terlaksanakannya suasana keluarga yang baik, dengan suasana keluarga yang bahagia anak (anak) bias mengembangkan dirinya dengan bantuan orang tua dan saudara-saudaranya (Gunarsa, 2008). Selanjutnya Yusuf (2004) menjelaskan bahwa keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (khususnya anak) karena kebahagiaan diperoleh apabila keluarga dapat memperankan fungsinya secara baik dalam hal ini adalah keluarga yang harmonis.

Lingkungan keluarga yang harmonis dapat memberikan kenyamanan, kedamaian, serta kesejahteraan bagi anak, sedangkan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera disebabkan karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. Keadaan rumah tangga yang berantakan dapat membawa pengaruh psikologis buruk bagi perkembangan mental dan pendidikan anak. Dasar pribadi anak terutama dibentuk dalam lingkungan keluarga. Jika kehilangan keharmonisan di dalam keluarga seperti kehilangan salah satu dari kedua orang tua atau kehilangan keduanya disebabkan karena meninggal ataupun

bercerai, dan lain-lainnya, dapat menyebabkan anak kehilangan contoh model orang dewasa

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah hal tersebut memiliki Perbedaan Harga Diri Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Remaja Broken Home di Dusun Muka Sei Kuruk.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah perbedaan *harga diri* pada remaja broken home dengan sosial ekonomi rendah. Remaja yang mengalami perceraian orang tuanya cenderung mengevaluasi dirinya negatif, mereka mengakui dirinya mengalami kondisi sulit dimana tekanan dan guncangan akan dialami setelah perceraian orang tua dan malu dengan kondisi keluarganya. Sedangkan remaja yang mengalami perceraian orang tua dengan sosial ekonomi tinggi cenderung mengevaluasi dirinya positif dimana remaja tersebut terpenuhi dalam segi fasilitas walaupun keluarganya tidak utuh.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini di desa muka sei kuruk dengan harga diri dimiliki setiap remaja tampaknya berbeda. Hal ini ditinjau dari sosial ekonomi. Dimana remaja dengan sosial ekonomi tinggi cenderung memiliki *harga diri* yang tinggi sedangkan remaja dengan sosial ekonomi rendah memiliki *harga diri* yang rendah terhadap dirinya.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam

maka peneliti membatasi masalahnya pada penelitian yang hanya menekankan pada Perbedaan Harga Diri Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Remaja Broken Home di Dusun Muka Sei Kuruk.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "apakah ada Perbedaan Harga Diri Ditinjau Dari Sosial Ekonomi Remaja Broken Home di Dusun Muka Sei Kuruk" ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Harga Diri Ditinjau Dari Sosial Ekonomi Remaja Broken Home di Dusun Muka Sei Kuruk.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis antara harga diri dengan status social ekonomi remaja diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi, terutama yang berkaitan dengan psikologi perkembangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dalam memperkaya bahan kepustakaan sertadapat dijadikan sumber maupun masukan bagi pihak lain yang melakukan penelitian mengenai Perbedaan Harga Diri Ditinjau Dari Sosial Ekonomi Remaja Broken Home di Dusun Muka Sei Kuruk pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Bagi para remaja, khususnya remaja Dusun Muka Sei Kuruk diharapkan dapat menerima keberadaan dirinya, berkeinginan berubah menjadi lebih baik dan dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang sekitarnya baik dilingkungan rumah maupun dilingkungan sekolah. Bagi para peneliti, penelitian ini sebagai pengalaman lapangan dan bisa di jadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan pengalaman.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. REMAJA

1. Pengertian Remaja

Santrock (2011) mengungkapkan bahwa masa remaja adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang dimulai pada sekitar usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. Masa remaja diwarnai oleh interaksi antara faktor-faktor genetik, biologis, lingkungan, dan sosial. Masa remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi (Yusuf, 2017).

Sarwono (2007), mendefinisikan bahwa masa remaja adalah masa periode transisi antara masa anak-anak ke dewasa, masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku seperti susah diatur, dan sebagainya. Masa remaja adalah masa peralihan dimana terjadi perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Hurlock, 2006).

Pada anak remaja sebetulnya tidak memiliki tempat yang jelas (Monks, dkk 2016). Remaja ada diantara anak dan orang dewasa, ditinjau dari segi tersebut mereka masih termasuk golongan kanak-kanak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat. Monks, dkk (2009) menjelaskan bahwa masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa yang berlangsung antara usia 12-21 tahun, yang ditandai dengan adanya perkembangan secara fisik dan semakin matangnya organ-organ tubuh termasuk organ reproduksinya.

2. Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Hurlock, (2006) tugas-tugas perkembangan masa remaja yaitu :

- a) Mampu menerima keadaan fisiknya
- b) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d) Mencapai kemandirian emosional
- e) Mencapai kemandirian ekonomi
- f) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga

Sedangkan, menurut Yusuf (2017) tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut :

- a) Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya
- b) Mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita
- c) Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif
- d) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasalainnya
- e) Mencapai jaminan kemandirian ekonomi
- f) Memilih dan mempersiapkan karir (pekerjaan)
- g) Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga
- h) Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga negara
- i) Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial
- j) Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk/pembimbing dalam bertingkah laku
- k) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas masa perkembangan remaja adalah mampu menerima keadaan fisiknya, mengembangkan komunikasi interpersonal dan hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya atau orang lain, mencapai kemandirian emosional dan ekonomi, mengembangkan perilaku tanggung jawab secara sosial, serta mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga.

B. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Santrock, (2007) mengatakan harga diri adalah sebagai dimensi evaluatif yang menyeluruh dari seseorang, dapat pula diartikan sebagai rasa percaya diri, harga diri maupun gambaran diri. Baron & Byrne, (2012) juga berpendapat bahwa harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap orang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai negatif. Baron & Byrne, (2012) menegaskan harga diri merujuk pada sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif, individu yang ditampilkan statis memiliki sikap negatif terhadap dirinya sendiri. Harga diri yang tinggi berarti seorang individu menyukai dirinya sendiri, evaluasi positif ini sebagian berdasarkan opini orang lain dan sebagian berdasarkan dari pengalaman spesifik. Harga diri yang positif akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, dan rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan didunia ini sedangkan harga diri yang negatif memandang dirinya sebagai orang yang tidak berguna, tidak berkemampuan, dan tidak berharga.

Menurut Tambunan (2017) harga diri mengandung arti suatu penilaian individu terhadap diri diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersikap negatif dan positif. Sedangkan menurut Branden (dalam Sari, 2018) harga diri adalah apa yang individu pikirkan dan rasakan tentang dirinya, bukan apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain tentang siapa dirinya sebenarnya.

Harga diri menurut Klass dan Hodge (dalam Izzah, 2012) harga diri merupakan evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu, yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungan, serta penerimaan, penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap individu tersebut. Gecas dan Rosenberg (dalam Hurlock, 2007) mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi positif yang menyeluruh tentang dirinya. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka harga diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri baik secara positif ataupun negatif. Individu memiliki penilaian diri yang positif akan mampu menerima dirinya apa adanya dengan segala kekurangan dan kelebihan, sebaliknya dengan individu yang memiliki harga diri negatif tidak menerima kekurangan dan kelemahan dirinya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri

Faktor yang mempengaruhi harga diri menurut Budiman (2011) adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman meliputi penolakan orang tua, harapan orang tua yang tidak realistis, kegagalan yang berulang kali, kurang mempunyai tanggung jawab personal, ketergantungan pada orang lain dan ideal diri yang tidak realistis.
- b. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya yang meliputi cara orang tua dalam memberikan aturan-

aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatiannya serta tanggapan terhadap anaknya.

- c. Lingkungan memberikan dampak besar kepada remaja melalui hubungan yang baik antara remaja dengan orang tuanya, teman sebaya, dan lingkungan sekitar sehingga menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam penerimaan sosial dan harga dirinya.
- d. Sosial ekonomi merupakan suatu yang mendasari perbuatan seseorang untuk memenuhi dorongan sosial yang memerlukan dukungan finansial yang berpengaruh pada kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut Santrock (2007), mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri, yaitu:

- a) Faktor Internal
 1. Jenis Kelamin

Menurut Raty dkk, (dalam Santrock, 2007) di sebagian besar usia, umumnya laki-laki memperlihatkan harga diri yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Sebagai contoh, sebuah studi mengemukakan bahwa remaja perempuan memiliki harga diri yang lebih rendah dibandingkan remaja laki-laki, rendahnya harga diri ini berkaitan dengan rendahnya penyesuaian yang sehat. Salah satu penjelasan Harter (Santrock, 2007) yang diberikan mengenai menurunnya harga diri perempuan di masa remaja awal adalah karena mereka memiliki citra tubuh yang lebih negatif selama masa pubertas, dibandingkan dengan remaja laki-laki. Penjelasan lain

yang diberikan adalah karenameningkatnya para remaja muda perempuan yang terlibat dalam relasi sosial dankegagalan masyarakat untuk menghargai minat mereka itu.

2. Penampilan Fisik

Penampilan fisik sebagaimana yang dihayati memberikan sumbangan yang cukup besar dalam pembentukan harga diri secara global. Konsep remaja mengenai daya tarik fisik merupakan statistik harga diri secara keseluruhan.

b) Faktor Eksternal

Penerimaan dan persetujuan dari teman sebaya menjadi semakin pentingdi masa remaja, dukungan dari orang dewasa maupun teman itu dapat memberikan pengaruh yang penting bagi harga diri remaja. Remaja mencari bantuan emosional dalam kelompoknya. Keberhasilan dalam pergaulan akan menambah rasa berharga pada diri remaja dan perasaan ditolak oleh kelompok teman sebaya merupakan hukuman yang paling berat bagi remaja. Dukungan emosional dan persetujuan sosial (dukungan teman sebaya) memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga diri remaja. Dukungan tersebut dapat diperoleh remaja dari kelompok teman sebanya. Dalam suasana kelompok (kelompok temansebaya) remaja dapat leluasa mengungkapkan pikiran dan perasaan, orientasi pada kenyataan, pembukaan diri mengenai seluruh perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian dan saling mendukung.

Sedangkan Menurut Coopersmith (dalam Muijs dan Reynolds, 2008) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri, yakni :

a) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi harga diri adalah keadaan psikologis individu. Ada beberapa konsep yang ada pada harga diri dan dapat dijelaskan melalui beberapa melalui konsep kesuksesan nilai dan aspirasi. Kesuksesan dapat statis pengaruh pada peningkatan harga diri seseorang. Sedangkan nilai dalam hal ini adalah taraf kompetensi yang didasarkan pada lingkungan sosialnya. Sementara itu, aspirasi menjelaskan bahwa orang yang sukses lebih bersifat objektif dari pada yang mengalami kegagalan.

b) Faktor Eksternal

1. Lingkungan Sosial

Harga diri (*self esteem*) terbentuk dari interaksi dengan lingkungannya, sehingga kondisi lingkungan yang berbeda-beda antar individu akan mempengaruhi perbedaan harga diri antara satu orang dengan orang yang lain.

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah sosialisasi pertama bagi anak, dimana di lingkungan keluarga anak merasa diterima atau ditolak, merasa berharga atau tidak, merasa dicintai atau tidak dicintai didalam lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga diri yaitu, lingkungan sosial (hubungan dengan teman sebaya), jenis kelamin, kondisi fisik remaja yang memberikan peranan

penting dalam pembentukan harga diri.

3. Aspek- Aspek Harga Diri

Menurut Coopersmith (dalam Komaruddin dkk, 2016) terdapat empat aspek yaitu :

- a. Kekuasaan (*power*), yaitu kemampuan untuk dapat mengatur dan mengendalikan tingkah laku diri sendiri dan orang lain.
- b. Keberartian (*Significance*), yaitu kepedulian, perhatian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain.
- c. Kebajikan (*Virtue*), yaitu ketaatan mengikuti kode moral, etika dan prinsip-prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan tingkah laku yang dilarang dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika, dan agama.
- d. Kemampuan (*Competence*), yaitu sukses memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik.

Menurut Reasoner & Dusa (dalam Komaruddin dkk, 2016) ada lima aspek yang mempengaruhi harga diri, yaitu :

- a. Rasa aman yang dirasakan individu (*Sense Of Security*). Rasa aman ini berhubungan dengan kepercayaan terhadap lingkungan.
- b. Penerimaan diri sebagai diri yang memiliki berbagai potensi, kepentingan, kekuatan dan kelemahan bila dibandingkan dengan orang lain (*Sense Of Identit*).
- c. Perasaan menjadi bagian dari dunia, sebuah perasaan yang ada

didalam diri individu bahwa mereka ikut memiliki dunia (*Sense Of Belonging*)

- d. Perasaan optimis dalam menetapkan tujuan dan mencapai tujuan hidup (*Sense Of Purpose*).
- e. Perasaan bangga terhadap kompetensi diri sendiri dengan keyakinan bahwa seseorang mampu menyelesaikan berbagai tantangan kehidupan (*Sense Of Personal*).

Mahli & Reasoner (dalam Hartanto, dkk, 2005) 3 aspek yakni:

- a. Harga diri fisik (*physically harga diri*) ialah sikap seseorang untuk dapat menghargai diri sendiri berdasarkan penilaian terhadap karakteristik orang-orang fisiknya.
- b. Harga diri prestasi kerja (*performance harga diri*) ialah sikap penghargaan terhadap pengalaman prestasi kerja dimasa lalunya.
- c. Harga diri sosial (*sosial harga diri*) ialah sikap penghargaan terhadap penilaian orang lain pada dirinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek harga diri dari beberapa pendapat ahli mencakup hal-hal seperti, dimensi sosial yang mengacu pada persepsi individu terhadap hubungan sosialnya, dimensi emosional yang merupakan hubungan keterlibatan individu terhadap emosi yang dirasakan, kekuasaan, kemampuan, perasaan aman, dan perasaan optimis.

4. Ciri-ciri Harga diri

Frank, (2011) menjelaskan ciri-ciri harga diri yang rendah sebagai berikut:

a) Perasaan Ketidakhahagiaan

Orang dengan harga diri yang rendah biasanya tidak bahagia. Rasa kepuasan kita dan kepuasan dengan kehidupan biasanya berasal dari bagaimana kita merasa tentang diri kita sendiri. Bagi sebagian orang, harga diri yang rendah dapat menyebabkan depresi dan bahkan ketidakmampuan untuk berfungsi dalam kehidupan. Namun, beberapa orang yang kebahagiaan mereka berasal dari beberapa sumber lain seperti keyakinan spiritual mungkin tidak menemukan tingkat kebahagiaan mereka terpengaruh oleh harga diri yang rendah.

b) Perasaan Cemas

Banyak orang dengan harga diri rendah mengalami kecemasan. Sering ini merupakan konsekuensi dari aspek sosial evaluative harga diri. Dengan kata lain, kita cenderung untuk mengevaluasi diri kita berdasarkan perbandingan dengan orang lain. Selain itu, banyak orang khawatir tentang orang lain mengevaluasi mereka dan menganggap bahwa orang lain akan melihat kelemahan yang sama dan ketidakmampuan yang mereka lihat dalam diri mereka sendiri. Kekhawatiran seperti itu mengarah pada perasaan cemas.

c) Perasaan Rendah Diri atau Inferioritas

Kebanyakan orang yang memiliki harga diri yang rendah merasa rendah diri kepada orang lain. Mereka percaya bahwa mereka tidak mengukur beberapa standar yang orang lain miliki. Sering mereka merasa bahwa beberapa kekurangan dalam diri mereka berarti bahwa mereka tidak berharga

atau layak. Kekurangan ini bukan sesuatu yang terlihat oleh orang lain tetapi sesuatu yang diperbesar oleh orang dengan harga diri yang rendah karena pengalaman masa lalu. Misalnya, orang yang percaya dia egois karena itulah dia diberitahu sebagai kekanak-kanakan meskipun perilakunya seperti yang dilihat oleh orang lain mungkin cukup statis dan penuh kasih. Beberapa orang dengan harga diri yang rendah dapat hadir dengan superioritas. Namun, ini mungkin menjadi cara untuk menutupi bagaimana mereka benar-benar merasa tentang diri mereka sendiri. Atau, individu yang memiliki harga diri yang rendah tapi perfeksionis karena kekhawatiran mereka tentang apa yang orang lain mungkin pikirkan tentang mereka.

d) Ketidaksabaran atau Gangguan Dengan Diri atau Orang Lain

Karakteristik lain dari rendah diri adalah kecenderungan untuk menjadi tidak sabar atau mudah terganggu oleh kesalahan, kekurangan atau ketidak cakapan. Paling sering ini diarahkan pada diri tetapi juga dapat diarahkan pada orang lain.

e) Tujuan Berorientasi Eksternal

Individu dengan harga diri yang rendah sering menentukan tujuan dan arah dalam hidup berdasarkan apa yang orang lain mungkin ingin atau perlukan. Mereka sering merasa bahwa kebutuhan atau keinginan mereka tidak penting. Sikap seperti itu bisa menyebabkan kebencian karena selalu memperhatikan orang lain sementara kebutuhan mereka tidak ditangani.

f) Negativitas

Rendah diri cenderung mengarah ke negativitas. Negativitas ini tidak

selalu secara eksternal diamati tapi juga internal. Manifestasi eksternal seperti mengkritik diri sendiri kepada orang lain atau berlebihan meminta maaf atau komentar tentang pengamatan negatif dapat diperhatikan oleh orang lain. Orang cenderung menghindari individu dengan negativitas berlebihan yang dapat memperkuat harga diri yang rendah.

Sementara ciri-ciri harga diri yang tinggi adalah sebagai berikut:

1) Tanggung Jawab

Sejak individu dengan harga diri yang tinggi dapat menerima dirinya sepenuhnya mereka mampu mengambil tanggung jawab untuk diri mereka sendiri dan konsekuensi dari tindakan mereka tanpa kritik berlebihan terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, mereka sudah mampu untuk mengakui kesalahan dan menerima keterbatasan.

2) *Goal Commitment*

Mereka dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki rasa yang kuat terhadap tujuan dan berkomitmen untuk tujuan dalam hidup. Selain itu, mereka cenderung persisten dalam mencapai tujuan ini karena komitmen mereka tidak berubah berdasarkan keberhasilan atau kegagalan. Sebagai peserta aktif dalam kehidupan mereka cenderung berjuang untuk keunggulan bukan untuk kesempurnaan.

3) *Genuineness*

Orang dengan harga diri yang tinggi bisa jujur dengan diri sendiri dan orang lain baik secara emosional dan intelektual. Karena mereka tidak takut

orang lain akan benar-benar mengetahui mereka, mereka cenderung tulus dalam interaksi mereka dengan orang lain.

4) Pengampun

Harga diri yang tinggi cenderung sesuai dengan toleransi dan penerimaan keterbatasan. Akibatnya, orang yang memiliki harga diri yang tinggi mudah memaafkan diri sendiri dan orang lain.

5) Nilai-nilai Internal

Individu dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki nilai berbasis internal daripada nilai-nilai berbasis eksternal. Dengan kata lain, mereka memiliki identitas yang kuat berdasarkan nilai-nilai yang dipilih dari pada nilai-nilai yang mereka percaya karena tuntutan atau harapan dari orang lain. Jenis identitas biasanya dianggap sebagai “identitas yang dicapai” di mana seseorang telah dianalisis keyakinan dan nilai-nilai mereka untuk menentukan seperangkat prinsip internal maupun nilai-nilai yang mereka akan patuhi.

6) *Positivity*

Orang dengan harga diri yang tinggi adalah positif dengan sikap menghargai dan berterima kasih terhadap kehidupan. Mereka bisa dengan bebas memuji diri sendiri dan orang lain dan cenderung untuk mencari aspek-aspek positif dari kehidupan dan tidak memikirkan hal negatif.

7) Perbaikan Diri

Umumnya, ada kecenderungan kuat untuk berusaha menuju perbaikan diri di antara mereka dengan harga diri yang tinggi. Karena mereka

tidak melihat kebutuhan untuk perbaikan diri sebagai kualitas negatif mereka mampu memeriksa diri tanpa kritik. Selain itu, mereka dapat meminta bantuan yang diperlukan karena mereka tidak melihat kebutuhan akan bantuan sebagai hal memalukan atau negatif.

Menurut coopersmith (dalam Pambudhi,dkk 2015) karakteristik harga diri memiliki tingkat harga diri yang berbeda-beda pada setiap orang dan dibedakan menjadi dua golongan, yaitu harga diri tinggi dan harga diri rendah yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Individu dengan Harga Diri Tinggi (*High Self Esteem*)

Individu yang memiliki harga diri tinggi lebih aktif dan dapat mengesperiskan diri dengan baik dapat menjalin relasi dengan orang lain dan dapat menerima kritik dan saran dari orang lain dengan baik. Individu dengan harga diri tinggi tidak berfokus kepada dirinya sendiri, memiliki kualitas diri yang tinggi, tidak terpengaruh terhadap penilaian orang lain sehingga tingkat kecemasannya lebih rendah dan memiliki pertahanan diri yang kuat dan seimbang.

Menurut Kernis, (2006) ketika individu yang memiliki harga diri tinggi menghadapi *feedback* yang negatif dari orang lain, maka individu tersebut akan menjaga evaluasi diri yang dimilikinya dan membuat perasaan tidak berharga dalam dirinya tersebut.

2. Harga Diri Rendah (*Low Self-Esteem*)

Individu dengan harga diri rendah memiliki perasaan ditolak, takut gagal dalam menjalin relasi dengan orang lain, mudah putus asa, merasa tidak

diperhatikan dan merasa diasingkan. Selain itu, individu dengan harga diri rendah cenderung kurang dapat mengekspresikan diri, kaku dan secara pasif mengikuti lingkungan. Heatherton dan Wyland, (2003) mengatakan bahwa individu yang memiliki harga diri yang rendah saat berada dalam ruang lingkup sosial, seringkali akan mengalami kecemasan. Individu tersebut cenderung memiliki perhatian yang besar terhadap gambaran diri dan selalu khawatir terhadap pandangan orang lain terhadapnya. Nevid, dkk (2003) mengatakan bahwa kecemasan adalah ketakutan berlebihan terhadap evaluasi negatif dari orang lain.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri harga diri rendah adalah perasaan ketidakbahagiaan, perasaan cemas, perasaan rendah diri atau inferioritas, ketidaksabaran, tujuan berorientasi eksternal dan negativitas sedangkan ciri-ciri harga diri tinggi adalah tanggung jawab, *Goal Comitment*, *Genuineness*, pengampun, Nilai-nilai internal, *positivity* dan perbaikan diri.

C. Status Sosial Ekonomi

1. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga dimasyarakat berdasarkan pendapatan perbulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok (Kartono,2016). Status ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau masyarakat yang ditinjau dari segi sosialekonomi, gambaran

itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar pembentuk gaya hidup keluarga (Soetjningsingsih, 2014).

Menurut Mulyanto (2016) mengatakan bahwa “Perkataan telah mendapat banyak interpretasi, walaupun demikian orang berpendapat bahwa perkataan ini mencapai reciprocal behaviour atau perilaku yang saling mempengaruhi dan salingtergantungnya manusia satu sama lain”. Status ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang hanya dipenuhi sipembawa statusnya, misalnya: pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan. (Soekanto, 2003). Status ekonomi dapat juga diartikan sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sipembawa status misalnya, pendapatan, dan pekerjaan. Status ekonomi orangtua sangat berdampak bagi pemenuhan kebutuhan keluarga dalam mencapai standar hidup yang sejahtera dan mencapai kesehatan yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga dimasyarakat berdasarkan pendapatan perbulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok.

2. Faktor-faktor Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi menurut (Mulyanto, 2005) yaitu:

a. Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya.

b. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia.

c. Pendapatan

Christopher dalam Sumardi (2004) mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.

d. Jumlah Tanggungan Orang Tua

e. Pemilikan

Pemilikan barang-barang yang berharganya dapat digunakan untuk ukuran tersebut.

f. Jenis Tempat Tinggal

Menurut Kaare Svalastoga dalam Sumardi (2004) untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- 1) Status rumah yang ditempati.
- 2) Kondisi fisik bangunan.
- 3) Besarnya rumah yang ditempati.

Menurut Peter Salim (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi status sosialekonomi adalah:

- a. Hal-hal yang diperbuat, dilakukan, diusahakan, atau dikerjakan; tugas kewajiban.
- b. Sesuatu yang dapat dikerjakan atau dilakukan atau dijalankan untuk mendapatkan nafkah.
- c. Hal-hal yang berkenaan dengan hasil kerja. Jadi pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan untuk mendapatkan hasil kerja berupa nafkah. Pekerjaan yang dimiliki orang tua dapat mensejahterakan keluarganya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jenis pekerjaannya yang menjadi mata pencaharian maka semakin tinggi pula penghasilan yang diperolehnya. Serta semakin tinggi pula tingkat sosial ekonomi dan kedudukan di masyarakat.
- d. Pendapatan.

Pendapatan merupakan hasil dari suatu pekerjaan berupa penghasilan atau pendapatan yang diterima oleh orang tua. Melalui

pendapatan ini nantinya akan digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi adalah: pekerjaan, pendidikan, jumlah tanggungan, pemilikan, tempat tinggal, dan pendapatan.

3. Golongan Status Ekonomi

Status ekonomi terbagi menjadi 2 golongan menurut Mulyanto, 2005, yaitu:

a. Golongan status ekonomi bawah

Status ekonomi bawah adalah posisi atau kedudukan dalam masyarakat yang dihubungkan dengan kepemilikan tanah dan kepemilikan harta benda lainnya dengan penghasilan dibawah atau sama dengan rata-rata pendapatan. Jumlah pendapatan penduduk dibawah 1.500.000 bulan (BPS Sumut, 2018)

b. Golongan status ekonomi atas

Status ekonomi atas adalah posisi atau kedudukan dalam masyarakat yang dihubungkan dengan kepemilikan tanah dan kepemilikan harta benda lainnya dengan penghasilan yang lebih baik dari golongan status ekonomi yang lainnya, jumlah pendapatan penduduk 3.500.00 / bulandan 42.000.000 / tahun sampai tak terhingga (BPS. 2018)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa status ekonomi terbagimenjadi 2 golongan, yaitu: golongan status ekonomi bawah, golongan

status ekonomi atas.

D. Perbedaan Harga Diri Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi

Santrock (2012) berpendapat bahwa harga diri mengacu pada evaluasi global mengenai diri yang disebut juga martabat diri (*self-worth*) atau citra diri (*self image*). Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan penilaian yang diperolehnya. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya. Individu yang memiliki harga diri positif akan menerima dan menghargai dirinya apa adanya. Baron (2004) mengatakan harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif-negatif. Evaluasi positif ini sebagian berdasarkan opini orang lain dan sebagian lagi berdasarkan dari pengalaman spesifik.

Menurut Maslow (dalam Widodo, 2013) kebutuhan harga diri pada remaja merupakan kebutuhan yang sangat penting. Dalam kebutuhan harga diri terkandung harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan prestasi, keunggulan dan kompetensi, kepercayaan diri, kemandirian dan kebebasan; sedangkan penghargaan dari orang lain meliputi prestise, kedudukan, kema- syuran dan nama baik, kekuasaan, pengakuan, perhatian, penerimaan, martabat dan penghargaan.

Harga diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir tetapi merupakan faktor yang dipelajari dan terbentuk sepanjang pengalaman individu. Individu dengan harga diri yang tinggi adalah individu yang puas atas karakter dan kemampuan dirinya. Mereka akan menerima dan memberikan penghargaan positif

terhadap dirinya sehingga akan menumbuhkan rasa aman dalam menyesuaikan diri atau bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan sosial. Individu dengan harga diri yang tinggi mengharapkan masukan verbal dan non verbal dari orang lain untuk menilai dirinya. Mereka memandang diri sebagai seorang yang bernilai, penting dan berharga. Individu dengan harga diri yang tinggi adalah individu yang aktif dan berhasil serta tidak mengalami kesulitan untuk membina persahabatan dan mampu mengekspresikan pendapatnya.

Individu dengan harga diri yang berada pada tingkat sedang pada dasarnya memiliki kesamaan dengan individu yang memiliki harga diri tinggi dalam hal penerimaan diri. Mereka adalah individu yang cenderung optimis dan mampu menangani kritik, namun cenderung tergantung pada penerimaan sosial dalam menampilkan tingkah lakunya. Mereka tampak lebih aktif dibandingkan individu dengan harga diri tinggi dalam mencari pengalaman sosial yang akan meningkatkan penerimaan dirinya di lingkungan sosial.

Salah satu faktor harga diri menurut Coopersmith (dalam Santrock, 2011) adalah status sosial ekonomi. pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, secara umum anggota masyarakat memiliki (1) pekerjaan yang sangat bervariasi prestisenya, (2) tingkat pendidikan yang berbeda, (3) sumber daya ekonomi yang berbeda, (4) tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi institusi masyarakat (Santrock, 2007).

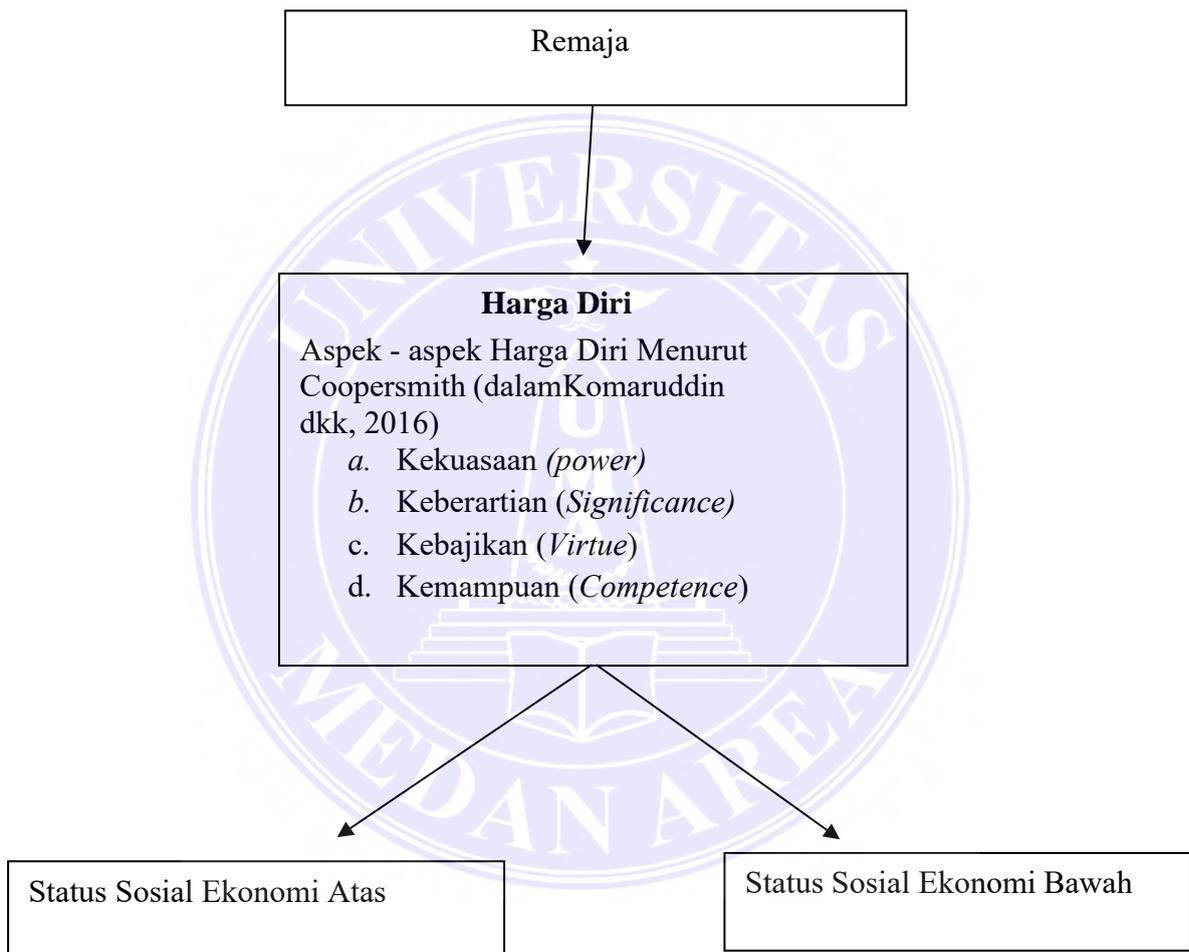
Seperti orang tua mereka, anak-anak ataupun remaja dengan latar belakang status sosial ekonomi rendah beresiko tinggi mengalami masalah kesehatan mental, masalah seperti depresi, harga diri yang rendah, kepercayaan diri yang rendah,

konflik sebaya, dan kenakalan remaja lebih banyak terjadi di antara anak-anak ataupun remaja yang hidup di keluarga status sosial ekonomi rendah dibandingkan dengan anak-anak maupun remaja yang lebih beruntung secara ekonomi (Gibs dan Huang, dalam Santrock, 2007).

Berdasarkan penelitian yang sudah ada yaitu tentang “Harga Diri Dan Interaksi Sosial Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua” oleh Agustinus dan Niken (2013) ditemukan bahwa remaja yang orang tuanya memiliki status sosial ekonomi yang rendah maka semakin rendah pula harga diri dan juga rendahnya dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, sebaliknya jika semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi harga diri remaja dan semakin baik dalam berinteraksi di lingkungan sosial. Apabila remaja memiliki status sosial ekonomi yang tinggi maka anak akan menerima dirinya dan juga mudah untuk mendapatkan teman sehingga bisa berinteraksi dengan baik dan mudah untuk dihargai orang lain sehingga remaja akan bangga ketika menyesuaikan diri dengan lingkungan, sedangkan jika remaja memiliki status sosial ekonomi yang rendah maka remaja akan cenderung sulit untuk menerima kondisi tersebut dan rendah juga dalam berinteraksi dengan teman sebayanya dan remaja juga cenderung merasa tidak berharga sehingga sulit untuk menyesuaikan dirinya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang status ekonomi sosial orang tua yang rendah terhadap penerimaan diri pada anak.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Ada perbedaan harga diri remaja broken home ditinjau dari sosial ekonomi, dengan asumsi harga diri remaja broken home golongan sosial ekonomi atas lebih tinggi dari pada harga diri remaja broken home golongan sosial ekonomi bawah atau sebaliknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian uji beda bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian uji beda ataupun uji komparasi yaitu untuk melihat apakah ada perbedaan antara variabel yang diteliti (Sugiyono,2003). Penelitian ini menggunakan uji komparasi dikarenakan variabel terikat penelitian (Harga Diri) akan dibedakan dengan variabel bebas (Status Sosial Ekonomi).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) dalam penelitian ini adalah Harga Diri, yang disimbolkan dengan (Y).
2. Variabel bebas (*Independent Variabel*) dalam penelitian ini adalah Status Sosial Ekonomi, yang disimbolkan dengan (X).

C. Defenisi Operasional Variabel

Azwar (2003) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional variabel penelitian

merupakan batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian, yang secara konkrit berhubungan dengan realisasi yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati dalam penelitian. Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Harga Diri

Harga diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri baik secara positif ataupun negatif. Individu memiliki penilaian diri yang positif akan mampu menerima dirinya apa adanya dengan segala kekurangan dan kelebihan, sebaliknya dengan individu yang memiliki harga diri negatif tidak menerima kekurangan dan kelemahan dirinya. Pengukuran Harga diri dalam penelitian ini menggunakan skala Harga diri yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek Harga diri menurut Menurut Coopersmith (dalam Komaruddin dkk, 2016) Kekuasaan (power), Keberartian (Significance), Kebajikan (Virtue), Kemampuan (Competence).

2. Status Sosial Ekonomi

Status Sosial Ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga dimasyarakat berdasarkan pendapatan perbulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapat 3. Golongan Status Ekonomi

Status ekonomi terbagi menjadi 2 golongan menurut Mulyanto, 2005, yaitu:

a. Golongan status ekonomi bawah

Status ekonomi bawah adalah posisi atau kedudukan dalam masyarakat yang dihubungkan dengan kepemilikan tanah dan kepemilikan harta benda lainnya dengan penghasilan dibawah atau sama dengan rata-rata pendapatan. Jumlah

pendapatan penduduk dibawah 1.500.000 bulan (BPS Sumut, 2018)

b. Golongan status ekonomi atas

Status ekonomi atas adalah posisi atau kedudukan dalam masyarakat yang dihubungkan dengan kepemilikan tanah dan kepemilikan harta benda lainnyadengan penghasilan yang lebih baik dari golongan status ekonomi yang lainnya, jumlah pendapatan peduduk 3.500.00 / bulan dan 42.000.000 / tahun sampai tak terhingga (BPS. 2018) yang disesuaikan dengan harga barang pokok.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Sugiyono (2000) Populasi adalahwilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudianditarik kesimpulannya. Adapun populasi adalah 85 Remaja Dusun Muka Sei Kuruk.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Adapun sampel sebanyak 85 Remaja Dusun Muka Sei Kuruk dengan golongan status sosial ekonomi orangtua rendah dan tinggi berlatar belakang Broken home yang belum diketahui.

Teknik Pengambilan Sampel Menurut Hadi (2011) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Walaupun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, namun diharapkan dapat ditarik generalisasi dan

mencerminkan populasi dapat mewakili sampel.

Adapun teknik yang dipakai peneliti yaitu teknik total sampling, dimana yang dapat diartikan menurut Supranto (2008) pengambilan sampel yang diambil berdasarkan keseluruhan jumlah populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Harga diri dalam penelitian ini diungkap dengan skala model Likert yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang dikembangkan oleh aspek-aspek harga diri Menurut Coopersmith (dalam Komaruddin dkk, 2016) kekuasaan (Power), Keberartian (Significance), Kebajikan (Virtue), Kemampuan (Competence).

Aitem-aitem dalam skala harga diri ini dibagi 2 kelompok pernyataan yaitu pernyataan favourable dan pernyataan unfavourable. Skor yang diberikan pada pernyataan favourable adalah 4, 3, 2, 1 dan pernyataan unfavourable diberikan skor 1, 2, 3, 4 (Azwar, 2017). Penilaian pernyataan atau aitem favourable untuk pilihan jawaban Sangat Setuju diberi skor 4, Setuju diberi skor 3, Tidak Setuju diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju diberi skor 1. Sedangkan penilaian pernyataan atau aitem unfavourable untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 4, Setuju diberi skor 3, Tidak Setuju diberi skor 2, dan Sangat Setuju diberi skor 1 (Azwar, 2017). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi harga diri pada subjek begitu juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah harga diri pada subjek. Skor skala harga diri diperoleh dari hasil penjumlahan skor aitem-aitemnya.

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur :

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Oleh karena itu, suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan karena instrumen yang menghasilkan data yang tidak sesuai dengan tujuan pengukuran akan menghasilkan validitas yang rendah (Arikunto, 2006).

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut :

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_{xx} mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 .

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis *T- test*. *T- test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji perbedaan *variabel independent* terhadap *variabel dependent*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan harga diri terhadap status sosial ekonomi orang tua broken home.

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik Analisis menggunakan SPSS versi 21, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu pengujian untuk melihat apakah penelitian yang diperoleh memiliki sebaran normal atau mengikuti bentuk kurva normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model t-test data homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisa data lanjutan, apabila tidak maka harus ada pembetulan-pembetulan metodologis atau menggunakan uji analisis yang lain.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Hasil analisis dengan metode analisis uji Anova 1 jalur, dengan kriteria signifikan jika $p < 0,05$ maka hipotesis perbedaan diterima, diketahui $p = 0,000 < 0,05$, maka diketahui bahwa ada perbedaan harga diri dengan status sosial ekonomi kelas atas dan status sosial ekonomi kelas bawah.
2. Bahwa harga diri siswa dengan status sosial ekonomi kelas atas tergolong tinggi/baik sebab rata-rata empirik 102,00 lebih besar dari pada nilai hipotetiknya 82,5, sedangkan harga diri siswa dengan status sosial ekonomikelas bawah tergolong rendah sebab rata-rata empirik 84,80 lebih kecil daripada nilai hipotetiknya 82,5. Hipotesis yang diajukan ada perbedaan harga diri ditinjau dari status sosial ekonomi kelas atas dan status sosial ekonomi kelas bawah.

B. Saran

1. Bagi Sampel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan harga diri remaja broken home ditinjau dari sosial ekonomi di desa muka sei kuruk, sebaiknya subjek dengan sosial ekonomi kelas bawah untuk lebih meningkatkan aspek harga diri dengan indikator yaitu kemampuan

untuk dapat mengatur dan mengendalikan tingkah laku diri sendiri dan orang lain dengan cara tidak merasa malu pada kondisi keluarga, kepada subjek dengan status sosial ekonomi kelas atas untuk saling menghargai orang lain dan mau berinteraksi dengan teman yang sosial ekonomi bawah, sehingga bisa menciptakan suasana hubungan yang baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan proses penelitian ini, sebaiknya penelitian selanjutnya yang berminat mengkaji tentang harga diri remaja broken home menggunakan aspek-aspek dan variabel lain yang mempengaruhi harga diri remaja broken home serta mencari buku terbaru dari berbagai negara yang update mengenai harga diri untuk dijadikan referensi. Mencari lokasi yang berbeda di kecamatan seruway, sehingga perbedaan lokasi bisa dilihat dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- A Gerungan, (2019). Psikologi Sosial. Bandung: Rafika Aditama.
- Ahmad, Z,R., Bano, N., Ahmad, R.,, Kharam, S.J. (2013). *Social axienty in adolescent: does Self-esteem matter?.* Asian Journal Of Sosial Sciences & Humanities.Vol.02. no 02.
- Ali, M. dan Asrori, M., (2010) *.Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Analisis. New York: J. B Lippen Cott Company.*
- Apsari, F. (2013). Hubungan Antara Harga Diri dan Disiplin Sekolah Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja. *Jurnal Penelitian Humaniora.* 14(1), 9-16.
- Arikunto (2011). *Manajemen Penelitian.* Edisi 1 Revisi, Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Edisi
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Penyusunan Skala Psikologis.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, Robert, A., & Byrne, D. (2012). *Psikologi Sosial* Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Bucklew. (2012). *Paradigma for Psychology: A ContributionTo Case History*
- Budiman, B., Juhaeriah, J., & Rahmawati, F. (2011, November). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri remaja akhir (16-18 Tahun) akibat perceraian orangtua di SMA Negeri 3 Subang. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 2, pp. 226-230).
- Butler, G. (2008). *Overcoming Social Anxiety and Shyness.* London: Constable Robinson, Ltd.
- Cetakan keenam.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Desmita, (2015). *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Frances, (2008) *Frequently Asked Quetions about "academic anxiety,* New York:
- Hadi, S. (2001). *Teknik Penyusunan Skala Ukur.* Yogyakarta: Penerbit Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.

- Heatherton, T F, Wyland, Carrie. (2003). *Assessing Self-Esteem. Dalam Lopez, Shane J, Snyder, C. D. (ed). Positive Psychological Assesment :Ahandbook of models and measures.* Washington D. C. American Psychological Association.
- Hurlock, E. (2006). *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan.* Jakarta: Erlangga
- Herabadi, Astrid Gisela. (2007). *Hubungan antara Kebiasaan Berpikir Negatif tentang Tubuh dengan Body Esteem dan Harga Diri.* Jurnal Psikologi, Vol. 11, No. 1 Juni 2007.
- Hidayat, Komaruddin. Bashori, Khairuddin. (2016). *Psikologi Sosial: Aku, Kamu, Dan, Kita.* Erlangga : Jakarta.
- Hurlock, Elizabet.(2014). *Psikologi Perkembangan.* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Maslow, A. (1984). *Motivation and personality.* New York: Harper And Row Publisher.
- Monks, F. J. (2016). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagianya.* Cet.14:Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muijs, Daniel & David Reynolds (2008). *Effective Teaching.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Murphy, J.M & Leighton A.H (2013). *Anxiety : Its Role in the History of Psychiatric Epidemology.* Psychol Med. 39(7). doi:10.1017/S0033291708004625.
- Myers, E. G. (2012) . *Social Psychology.* Tokyo: McGraw Hill.
- Nevid, S.F, Rathus, A.S., Greene, B. (2006). *Psikologi Abnormal.* Edisi Kelima, Erlangga: Jakarta.
- Olivares, Jose. (2005). *Social Anxiety Scale for Adolescents (SAS-A): Psychometric Properties in a spanish-speaking population.* International Journal of Clinical and Health Psychology, Vol 5, No. 1.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak.* Jilid 1 Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono. (2007). *Teori-Teori Psikologi Sosial.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2.* Jakarta: Erlangga.
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan Mental 2.* Yogyakarta: Kanisius.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: PT. Fajar

Interpratama Mandiri.

- Sriati, Aat. (2008). *Tinjauan Tentang Stress*. Jurnal Psikologi Universitas Padjajaran.
- Storch, E.A., Masia-Warner, C., Crisp, H., & Klein, R.G. (2005). *Peer victimization and social anxiety in adolescence: A prospective study*. *Aggressive Behavior*, 31(5), hlm.437-452.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, Shellye E., dkk. (2009). *Psikologi Sosial*. Ed. 12. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Untari, R.T., Bahri, S & Fajriani. (2017). Pengaruh Harga Diri Terhadap Kecemasan Sosial Remaja Pada Siswa di SMA Negeri Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 2(2), 1-10.
- Wijianto., & Ulfa, I. F. (2016) Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Altijarah*, 2(2), 190-210.
- Yousaf, S. (2015). *The Relation Between Self-Esteem, Parenting Style and Social Anxiety in Girls*. *Journal of Education and Practice*. 6, 140-142.
- Yusuf, S dan Nurihsan, J., (2017). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



Distribusi Sebaran Item Skala harga diri Sebelum Uji Validitas & Reliabilitas

Aspek	Indikator	Sebaran Butir Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Kekuasaan (power)	1.Kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur tingkah laku diri sendiri	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
	2.Kemampuan untuk menendalikan dan mengatur tingkah laku orang lain	11,12	13,14	4
Keberartian (significance)	1.kepedulian dan perhatian yang diterima dari orang lain	15,16	17,18	4
	2.afekti yang diterima dari orang lain.	19,20	21,22	4
Kebajikan (virtue)	1.ketaatan mengikuti standart moral dan etika	23,24,25	26,27,28	6
Kemampuan (competence)	1.kemampuan untuk sukses memenuhi tuntutan prestasi	29,30,31	32,33,34	6
	2.mampu untuk me gambil keputusan sendiri	35,36	37,38	4

Distribusi Sebaran Item Skala harga diri Setelah Uji Validitas & Reliabilitas

Aspek	Indikator	Sebaran Butir Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Kekuasaan (power)	1.Kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur tingkah laku diri sendiri	1,2,3,4,5	6,7,8,10	9
	2.Kemampuan untuk menendalikan dan mengatur tingkah laku orang lain	11,12	13,	3
Keberartian (significance)	1.kepedulian dan perhatian yang diterima dari orang lain	15,16	17,18	4
	2.afekti yang diterima dari orang lain.	19,20	21,22	4
Kebajikan (virtue)	1.ketaatan mengikuti standart moral dan etika	23,24,25	27,28	5
Kemampuan (competence)	1.kemampuan untuk sukses memenuhi tuntutan prestasi	29,30	32,34	4
	2.mampu untuk me gambil keputusan sendiri	35,36	37,38	4
Total		19	19	34

PETUNJUK PENGISIAN

Di halaman berikut ada beberapa pernyataan yang akan anda jawab. Sebelum anda menjawab, ada beberapa hal yang perlu anda perhatikan yaitu:

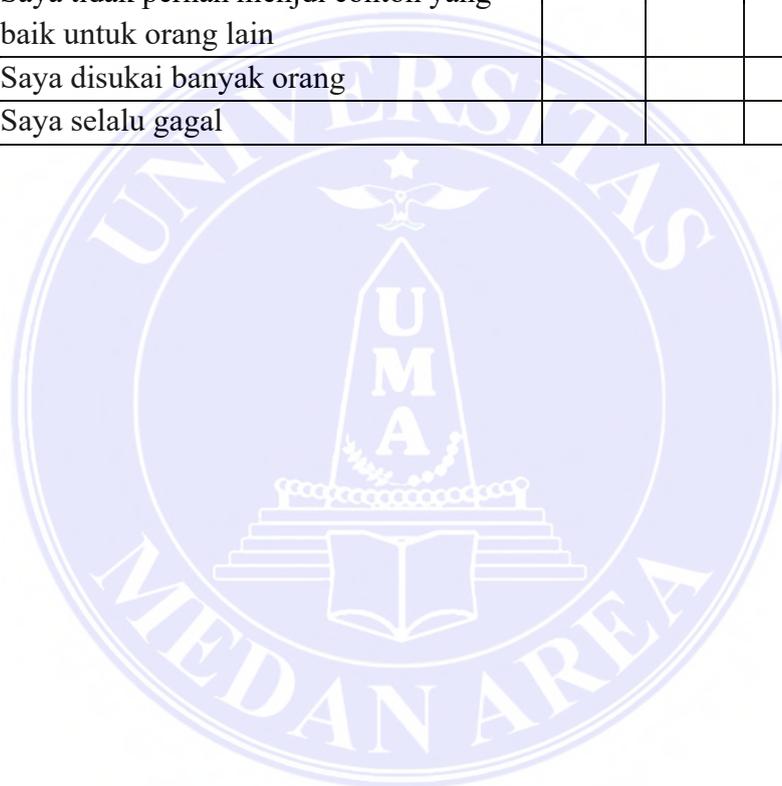
- 1 Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
- 2 Baca masing-masing pernyataan dengan teliti dan pilih jawaban yang benar-benar sesuai dengan pendapat pribadi anda. Anda dapat memilih salah satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda ceklis (√) pada pilihan andayaitu: SS : Sangat Sesuai S : Sesuai TS : Tidak Sesuai STS : Sangat Tidak Sesuai
- 3 Bila anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang salah kemudian berilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang benar.
- 4 Dalam setiap pernyataan skala tidak ada jawaban benar atau salah, maka jawablah sesuai atau tidak sesuai dengan diri anda.
- 5 Identitas dan informasi yang diperoleh dari skala ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan karya ilmiah.

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya menepati janji		√		

----- SELAMAT MENGERJAKAN & TERIMAKASIH -----

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya menepati janji				
2.	Saya mudah marah ketika dirumah				
3.	Saya bangga pada diri sendiri				
4.	Saya diasingkan banyak orang				
5.	Teman biasanya mengikuti ide saya				
6.	Teman memilih saya dalam pembagian kelompok				
7.	Saya tidak mematuhi aturan				
8.	Saya berfikir negatif ketika mengalami kegagalan				
9.	Saya berfikir positif ketika mengalami kegagalan				
10.	Saya bersikap sopan				
11.	Saya tidak bisa mengambil dan berpegang teguh				
12.	Saya tidak mengambil keputusan saat marah				
13.	Saya yakin dengan diri sendiri				
14.	Saya mengambil keputusan saat marah				
15.	Saya bisa diandalkan				
16.	Saya merasa malu pada diri sendiri				
17.	Saya sangat disayang keluarga				
18.	Saya sangat dipercayai orang tua				
19.	Saya akan sukses				
20.	Saya tidak bersikap sopan				
21.	Teman tidak pernah memilih saya dalam kelompok				
22.	Saya tidak yakin dengan diri sendiri				
23.	Saya sangat senang berada dirumah				
24.	Saya tidak bisa diandalkan				
25.	Saya tidak dipercayai orang tua				
26.	Teman tidak peduli saat saya sedih				
27.	Saya mematuhi aturan				
28.	Saya tidak menepati janji				
29.	Saya tidak punya prestasi yang bisa dibanggakan				

30.	Saya bisa mengambil keputusan berpegang teguh				
31.	Teman peduli saat saya sedih				
32.	Saya punya prestasi yang bisa dibanggakan				
33.	Saya berusaha menjadi contoh yang baik bagi orang lain				
34.	Teman tidak pernah mengikuti ide saya				
35.	Saya tidak disayang keluarga				
36.	Saya tidak pernah menjadi contoh yang baik untuk orang lain				
37.	Saya disukai banyak orang				
38.	Saya selalu gagal				





LAMPIRAN B
SKALA HARGA DIRI SEBELUM UJI VALIDITAS &
RELIABILITAS

Scale: Harga Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	85	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,898	38

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,99	,732	85
aitem_2	3,00	,873	85
aitem_3	2,81	,607	85
aitem_4	2,99	,715	85
aitem_5	2,98	,899	85
aitem_6	3,01	,715	85
aitem_7	3,02	,873	85
aitem_8	2,82	,601	85
aitem_9	2,82	,710	85
aitem_10	2,79	,742	85
aitem_11	2,86	,915	85
aitem_12	2,84	,738	85
aitem_13	2,61	,725	85
aitem_14	2,84	,687	85
aitem_15	2,74	,742	85
aitem_16	2,87	,613	85
aitem_17	2,84	,687	85
aitem_18	2,69	,756	85
aitem_19	2,95	,671	85
aitem_20	2,73	,777	85
aitem_21	2,71	,687	85
aitem_22	2,73	,777	85
aitem_23	2,76	,734	85
aitem_24	2,78	,918	85
aitem_25	2,76	,781	85
aitem_26	2,74	,833	85
aitem_27	2,72	,766	85
aitem_28	2,86	,888	85
aitem_29	2,86	,758	85
aitem_30	2,60	,759	85
aitem_31	2,80	,704	85
aitem_32	2,61	,742	85
aitem_33	2,79	,656	85
aitem_34	2,80	,737	85
aitem_35	2,78	,730	85
aitem_36	2,89	,873	85

aitem_37	2,87	,753	85
aitem_38	2,62	,756	85

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	103,89	164,453	,464	,895
aitem_2	103,88	161,296	,525	,894
aitem_3	104,07	166,233	,453	,895
aitem_4	103,89	164,667	,464	,895
aitem_5	103,91	160,848	,528	,894
aitem_6	103,87	164,685	,463	,895
aitem_7	103,86	161,551	,513	,894
aitem_8	104,06	166,604	,434	,895
aitem_9	104,06	173,580	-,021	,902
aitem_10	104,09	167,443	,297	,897
aitem_11	104,02	158,333	,631	,892
aitem_12	104,05	163,783	,496	,894
aitem_13	104,27	167,057	,326	,897
aitem_14	104,05	171,903	,074	,900
aitem_15	104,14	167,027	,319	,897
aitem_16	104,01	168,012	,334	,897
aitem_17	104,05	166,474	,381	,896
aitem_18	104,19	162,393	,557	,893
aitem_19	103,93	166,447	,393	,896
aitem_20	104,15	163,488	,483	,894
aitem_21	104,18	167,766	,307	,897
aitem_22	104,15	163,012	,508	,894
aitem_23	104,12	164,843	,441	,895
aitem_24	104,11	163,548	,397	,896
aitem_25	104,12	165,296	,388	,896
aitem_26	104,14	168,718	,198	,899
aitem_27	104,16	165,758	,373	,896
aitem_28	104,02	158,309	,653	,891
aitem_29	104,02	164,071	,466	,895
aitem_30	104,28	166,229	,352	,896
aitem_31	104,08	168,362	,265	,898
aitem_32	104,27	165,081	,424	,895
aitem_33	104,09	170,848	,141	,899
aitem_34	104,08	163,291	,524	,894
aitem_35	104,11	163,524	,517	,894
aitem_36	103,99	158,917	,637	,892
aitem_37	104,01	164,202	,463	,895
aitem_38	104,26	166,980	,315	,897

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
106,88	173,700	13,180	38



Uji Normalitas Sebaran

NPar Tests

Notes	
Output Created	20-APR-2022 20:30:42
Comments	
Input	Active Dataset DataSet1
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 85
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPARTESTS
	/K-S(NORMAL)=Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00,02
	Elapsed Time 00:00:00,06
	Number of Cases 196608
	Allowed ^a

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Harga Diri	85	92,89	12,614	63	112

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga Diri
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	92,89
	Std. Deviation	12,614
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,074
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,828
Asymp. Sig. (2-tailed)		,499

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.



Uji Homogenitas

Notes

Output Created	20-APR-2022 20:31:05	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax	ONEWAY Y BY X /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01

Descriptive

[DataSet1]Harga Diri	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean
					Lower Bound
Sosial Ekonomi Tinggi	40	102,00	7,659	1,211	99,55
Sosial Ekonomi Rendah	45	84,80	10,459	1,559	81,66
Total	85	92,89	12,614	1,368	90,17



LAMPIRAN E
ANALISIS DATA VARIABEL HARGA DIRI

Oneway Anova

Notes		
Output Created		20-APR-2022 20:31:05
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax		ONEWAY Y BY X /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01

[DataSet1]

Descriptives

Harga Diri

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
Sosial Ekonomi Tinggi	40	102,00	7,659	1,211	99,55	104,45
Sosial Ekonomi Rendah	45	84,80	10,459	1,559	81,66	87,94
Total	85	92,89	12,614	1,368	90,17	95,61

Descriptives

Harga Diri

	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
	Upper Bound	Lower Bound		
Sosial Ekonomi Tinggi	104,45	99,55	77	112
Sosial Ekonomi Rendah	87,94	81,66	63	102
Total	95,61	90,17	63	112

Test of Homogeneity of Variances

Harga Diri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6,307	1	83	,140

ANOVA

Harga Diri

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6264,847	1	6264,847	73,225	,000
Within Groups	7101,200	83	85,557		
Total	13366,047	84			



LAMPIRAN F

SURAT PENGAMBILAN DATA PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 308/FPSI/01.10/III/2022 8 Maret 2022
 Lampiran : -
 Hal : **Riset dan Pengambilan Data**

**Yth. Bapak/Ibu Kepala
Kantor Camat Seruway
di
Tempat**

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Aulia Indah Muzilfa**
 NPM : **188600057**
 Program Studi : **Ilmu Psikologi**
 Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan pengambilan data di **Dusun Muka Sei Kuruk, Dusun Mukal Sei Kuruk Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau Dari Sosial Ekonomi Keluarga Broken Home Di Dusun Muka Sei Kuruk"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Kecamatan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Alifita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip







LAMPIRAN G

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG**
KECAMATAN SERUWAY
Jalan Gedung Biara Seruway, Kode Pos: 24473
Email: kecamatanseruway@gmail.com Website: seruway.acehtamiangkab.go.id

Seruway, 27 April 2022

Nomor : 420 / 059
Lampiran :-
Perihal : **Telah Selesai Melaksanakan Penelitian Skripsi**

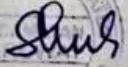
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Di -
Tempat

Camat Seruway dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : AULIA INDAH MUZILFA
TTL : Seruway, 21-07-1999
N I M : 188600057
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Alamat : Dusun Kenangkung Kampung Muka Sei Kuruk
Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang

Benar bahwa nama tersebut telah menyelesaikan Penelitian Skripsi dengan judul
"PERBEDAAN HARGA DIRI REMAJA DITINJAU DARI SOSIAL EKONOMI
KELUARGA BROKEN HOME DI KAMPUNG MUKA SEI KURUK"

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya

Tangsi Lama, 27 April 2022
An Camat Seruway
Kepala Seksi Pelayanan

SELAMAT, SE
NIP. 19680225 200801 1 001